

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum pendidikan berbasis pesantren yang dilaksanakan SMK Syubbanul Wathon di bawah Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam. Bab ini meliputi Sejarah Pondok Pesantren API, Latar Belakang Pendirian SMK Syubbanul Wathon, Manajemen Perencanaan (*Planning*), Manajemen Pengelolaan (*Organizing*), Manajemen Pelaksanaan (*Actuating*) dan Manajemen Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) Kurikulum SMK Syubbanul Wathon. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian yang meliputi Strategi Perencanaan, Pengelolaan, Pelaksanaan serta Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang.

#### A. Sejarah Pondok Pesantren API

Lembaga pendidikan ini bernama Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (disingkat API), didirikan oleh Kiai Chudlori pada tahun 1944, merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Tengah. Kompleks Pesantren ini menempati tanah seluas dua hektar, terletak di kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, disisi selatan ujung barat jalur utama yang menghubungkan Tegalrejo dengan Magelang, 9 km ke barat, dan ke Salatiga 29 km ke arah timur.

Tujuan pendirian pondok pesantren ini adalah dakwah Islamiyah *Ahlussunnah wal Jamaah*. Kurikulum kajian keagamaan yang diajarkan di pesantren ini membutuhkan waktu 7 tahun. Ajaran dan amalan tasawuf merupakan bagian inti kurikulum. Kiai Chudlori menyebut tingkat yang paling tinggi (tingkat tujuh) dengan *Ihya'*, meminjam judul kitab tasawuf terkenal, *Ihyâ' 'Ulûm ad-Dîn*. Karena amalan tasawuf mewarnai kehidupan sehari-hari,

maka pesantren ini terkenal sebagai pesantren tasawuf. Karena popularitas ini, Pesantren Tegalrejo dipilih sebagai tempat penyelenggaraan Mukhtamar Nasional Tarikat Mu'tabarrah pada tanggal 12 sampai 13 Oktober 1957.

Kiai Chudlori wafat pada tanggal 28 Agustus 1977, dan Kiai Abdurrahman, putra pertamanya yang telah dikader untuk menggantikannya, melanjutkan kepemimpinan di pesantren ini. Kiai Abdurrahman benar-benar menyadari keberhasilan ayahnya oleh karena itu dia berusaha melestarikan semua aktivitas yang dulunya telah dilaksanakan oleh ayahnya, dan menjaga pesantren supaya tidak berubah. Salah satu hal yang dijaga adalah melanjutkan pesantren berkurikulum mandiri peninggalan dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pesan Kiai Chudhori agar selalu komitmen terhadap kurikulum pesantren yang mandiri.<sup>1</sup>

## **B. Latar Belakang Pendirian SMK Syubbanul Wathon**

Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang adalah salah satu pesantren yang memiliki komitmen untuk menjaga kurikulum pesantren yang mandiri, yaitu dengan fokus kepada pengajaran materi-materi kitab kuning yang berasaskan Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Latar belakang berdirinya SMK Syubbanul Wathon berawal dari usulan-usulan masyarakat, terutama alumni pondok, tentang pentingnya mendirikan lembaga pendidikan berkurikulum nasional. Sejak sekitar tahun 1995 usulan-usulan agar Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) mendirikan lembaga pendidikan formal atau berkurikulum pemerintah terus mengemuka. Waktu itu Kiai Abdurrohman Chudhori masih belum tertarik. Tapi, usulan-usulan itu tidak pernah berhenti. Seiring berjalannya waktu, barulah wacana pembukaan pendidikan atau sekolah formal dibahas terbuka di internal keluarga.<sup>2</sup> Ada

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Nasrul Arif, KH. & Achmad Izzuddin, KH., pada hari Rabu-Kamis, tanggal 25-26 Januari 2017. Informasi juga disarikan dari <http://www.smksw.sch.id/profil-sekolah>, diunduh pada 20 Januari 2017 pukul 20.30.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Nasrul Arif, KH.

banyak hal yang menjadi alasan kenapa akhirnya harus mendirikan sekolah formal, tapi terutama karena kebutuhan kepada ijazah formal bagi masyarakat.

Pada dasarnya, Kiai Abdurrohman Chudhori memiliki harapan tertentu terhadap santri pesantren sekarang ini. Beliau menginginkan santri yang “*muni*”, maksudnya berkecakapan hidup. Santri yang didambakan adalah santri yang memiliki *life skill* yang kompeten dan kompetitif. Beliau juga pernah mengatakan bahwa beliau menginginkan Pondok Pesantren API memiliki lembaga pendidikan semacam MA (Madrasah Aliyah). Namun, setelah didiskusikan dari waktu ke waktu, akhirnya ditetapkanlah pendirian kejuruan atau SMK. Dipilihnya pendidikan kejuruan ini sebab pesantren mencari konsep pendidikan yang berkaitan dengan ketrampilan. Tujuannya mencetak santri yang memiliki ketrampilan.<sup>3</sup>

Jadi, dari perspektif historis, SMK Syubbanul Wathon didirikan sebagai wujud kepedulian Pondok Pesantren API akan pentingnya pengembangan keilmuan dan kejuruan yang mengedepankan karakter mulia. Keilmuan pesantren dan pengetahuan teknologi mutlak diperlukan untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Pemisahan antara keilmuan pesantren dan pengetahuan umum dalam kehidupan saat ini disadari hanya akan menjadikan kebuntuan pengembangan keilmuan Islam. Kebutuhan masyarakat saat ini adalah hadirnya lembaga formal unggulan yang mencetak teknokrat yang handal dan dapat membekali anak didik dengan nilai-nilai keislaman. Generasi muda saat ini membutuhkan beragam ilmu untuk dapat membawa kemajuan bangsa dan agama, baik berupailmu agama, ilmu teknologi atau juga ketrampilan.

Karena hal tersebut Pondok Pesantren API menyadari pentingnya membuka sebuah lembaga formal berkurikulum pemerintah dan berbasis industri yang unggul dalam pengetahuan umum dengan berbasiskan kepada tinggi nilai-nilai keilmuan pesantren. SMK Syubbanul Wathon hadir sebagai sebuah bagian dari kegiatan Pondok Pesantren API yang merupakan lembaga

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Nasrul Arif, KH.

pendidikan alternatif serta diharapkan dapat “mencetak santri yang menjunjung tinggi akhlaqul karimah, kader bangsa yang intelektual dan mempunyai ketrampilan yang mapan”.<sup>4</sup>

### C. Manajemen Perencanaan (*Planning*) Kurikulum SMK Syubbanul Wathon

Perencanaan adalah komponen penting dalam sistem manajemen SMK Syubbanul Wathon. Manajemen SMK Syubbanul Wathon mendefinisikan perencanaan sebagai berikut :

*“Perencanaan adalah keinginan Pondok Tegalrejo sebagai swalayan ilmu. Semua unit ada, santri ingin belajar seperti apa ada semua. Ingin mengaji saja, atau juga sekolah, atau tahfidz, semua ada...”*<sup>5</sup>

Perencanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon dilaksanakan berdasarkan kepada tujuan didirikannya SMK, yaitu mencetak santri yang berkecakupan. Dalam dokumen kurikulum, tujuan pendidikan SMK Syubbanul Wathon ditulis sebagai berikut :

*“Tujuan Umum; yakni menyiapkan peserta didik agar dapat :a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik;b) Menjalani kehidupan secara umum dan layak; c) Menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggungjawab;d) Menerapkan hidup sehat, berwawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.Tujuan Khusus, yakni menyiapkan peserta didik agar :a) Dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industri sesuai bidang dan program keahliannya;b) Mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang & program keahliannya, c) Mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi”*.<sup>6</sup>

Sebagai sebuah sekolah berbasis Pesantren, SMK Syubbanul Wathon memiliki desain kurikulum dengan berbagai materi yang telah terstruktur, yang merupakan cerminan dari visi dan misinya. SMK Syubbanul Wathon mempunyai visi “Unggul dalam mutu dan memiliki keteguhan iman serta

---

<sup>4</sup> Lihat <http://www.smksw.sch.id/latar-belakang-pendirian-smk-syubbanul-wathon> dan juga <http://www.smksw.sch.id/sejarah-smk-syubbanul-wathon>, diunduh pada 20 Januari 2017 pukul 20.30.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I.

<sup>6</sup> Dokumen Kurikulum SMK Syubbanul Wathon Tahun 2016/2017, hal. 18.

*akhlaqul karimah*".<sup>7</sup> Sedangkan dengan misi SMK Syubbanul Wathon adalah sebagai berikut :

*"1) Mampu menguasai teknologi informasi sebagai bagian dari perkembangan global, dan 2) Mempertahankan nilai-nilai luhur pesantren dalam rangka meneguhkan iman dan akhlakul karimah serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara".*<sup>8</sup>

Dalam perencanaannya, kurikulum yang digunakan oleh SMK Syubbanul Wathon adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan SMK ini. Dokumen pengesahan kurikulum itu ditandatangani oleh beberapa pihak, yaitu Yayasan, Sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi.<sup>9</sup> Kurikulum itu dikembangkan oleh masing-masing Kompetensi Keahlian atau Jurusan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu : Yayasan, Seluruh guru mata pelajaran, Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) dan Konselor.<sup>10</sup>

Selain merencanakan kurikulum untuk pendidikan SMK, manajemen juga menyusun kurikulum pendidikan kepesantrenan, yang ditetapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API).<sup>11</sup> Kurikulum Pesantren itu merupakan kurikulum yang telah dipraktikkan selama berpuluh tahun di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang.<sup>12</sup> Secara umum, Kurikulum SMK Syubbanul Wathon disusun dengan memperhatikan beberapa hal berkaitan dengan acuan operasional penyusunan kurikulum. Acuan operasional sebagaimana yang disebutkan di dalam dokumen kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan wawasan agama, iman dan takwa serta akhlak mulia,

---

<sup>7</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 19.

<sup>8</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 19.

<sup>9</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. iii.

<sup>10</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal iv.

<sup>11</sup> Lihat Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Syubbanul Wathon pada lampiran dan Daftar Kitab yang dikaji di SMK Syubbanul Wathon pada lampiran.

<sup>12</sup> Nasrul Arif, KH. & Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik,
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan,
4. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional,
5. Tuntutan Dunia Kerja dan Dinamika Perkembangan Global,
6. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni,
7. Persatuan Nasional dan Nilai-nilai Kebangsaan,
8. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat dan Kesetaraan Gender, dan
9. Karakteristik SMK Syubbanul Wathon.<sup>13</sup>

Berdasarkan dokumen kurikulum, prinsip-prinsip manajemen perencanaan yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon ini dapat dibagi ke dalam beberapa lima (5) bagian:

1. Agama dan Akhlak Mulia,
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian,
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
4. Estetika
5. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.<sup>14</sup>

Bagian-bagian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum berbasis agama dan akhlak mulia

Kurikulum SMK Syubbanul Wathon disusun dengan memiliki semangat agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksudkan di sini mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Manajemen telah menetapkan standar kompetensi materi-materi yang berbasis agama dan akhlak mulia. Sesuai dengan dokumen kurikulum, standar kompetensi materi agama dan akhlak mulia adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Diringkas dari Buku Kurikulum SMK, *Op.Cit.*, hal. 11-12.

<sup>14</sup> Buku Kurikulum SMK, *Ibid.*, hal. 21.

- a. *“Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global,*
- b. *Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial,*
- c. *Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat,*
- d. *Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain,*
- e. *Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan,*
- f. *Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama, dan*
- g. *Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab”*.<sup>15</sup>

Manajemen juga telah menyusun standar kelulusan untuk mata pelajaran SMK yang merujuk kepada pedoman pemerintah, sedangkan untuk mata pelajaran kepesantrenan pihak Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam telah membuat rumusannya sendiri.<sup>16</sup>Dalam rancangan kurikulum, berkaitan dengan ide basis agama, setiap hari siswa mendapatkan materi keagamaan lebih dari 6 jam pelajaran, baik berbentuk teori seperti mengaji kitab kuning, maupun berupa kegiatan praktik seperti sholat jamaah, tadarrus, mujahadah, maupun kegiatan kepesantrenan lainnya. Kegiatan pengajian bahkan bukan hanya untuk siswa saja, melainkan juga untuk guru dan karyawan. Sebab, sasaran kurikulum bukan hanya siswa saja melainkan juga para guru.<sup>17</sup>

Materi-materiyang memuat keagamaan dan akhlak mulia telah ditetapkan di berbagai pelajaran. Dalam dokumen kurikulum,materi keagamaan dan akhlak mulia termuat dalam mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Seluruh materi pesantren,<sup>18</sup>
- b. Pendidikan Agama Islam,

---

<sup>15</sup> Dokumen Kurikulum,*Ibid.*, hal. 26-27.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I.

<sup>18</sup> Lihat Lampiran Agenda Kegiatan Pondok.

- c. Pendidikan Kewarganegaraan,
- d. Bahasa Indonesia,
- e. Bahasa Inggris,
- f. Seni Budaya,
- g. Penjaskes,
- h. Pengembangan Diri<sup>19</sup>
  - i. Baca Tulis Al-Qur'an
  - ii. Amsilati
  - iii. Bahasa Arab
  - iv. Pramuka
  - v. IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama).<sup>20</sup>

## 2. Perencanaan kurikulum berbasis kewarganegaraan dan kepribadian.

Selain basis pemikiran tentang agama dan akhlak mulia, kurikulum SMK Syubbanul Wathon juga disusun dengan basis pemikiran mengenai pentingnya pembentukan profil kewarganegaraan dan kepribadian pada diri peserta didik. Dalam dokumen kurikulum, cakupan kelompok mata pelajaran berbasis kewarganegaraan dan kepribadian ditulis sebagai berikut :

*“Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar*

---

<sup>19</sup> Dokumen Kurikulum, *Op. Cit.*, hal. 87-115.

<sup>20</sup> Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.



*pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme..”.*<sup>21</sup>

Ide-ide mengenai kewarganeraan dan kepribadian ini memiliki standar kompetensi yang menguatkan ide tentang agama dan akhlak mulia. Dalam dokumen kurikulum, standar kompetensi kelompok mata pelajaran berbasis kewarganegaraan dan kepribadian ini adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

- a. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- b. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan,
- c. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global,
- d. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab,
- e. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya,
- f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi,
- g. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya,
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri,
- i. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis,
- j. Berkarya secara kreatif, baik individual maupun kelompok,
- k. Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani,

---

<sup>21</sup> Dokumen Kurikulum, *Op.Cit.*, hal. 26.

<sup>22</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 27.

- l. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk meningkatkan ketaqwaan dan memperkuat kepribadian,
- m. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat,
- n. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain,
- o. Menunjukkan apresiasi terhadap karya estetika.

Materi kewarganeraan dan kepribadian ini dirancang akan dimuat dalam mata pelajaran: Pendidikan Agama Islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Penjaskes, dan Pengembangan Diri.<sup>23</sup> Materi pengembangan diri sendiri meliputi materi-materi Baca Tulis Al-Qur'an, Amtsilati, Bahasa Arab, Pramuka serta IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama).

### 3. Perencanaan kurikulum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sekolah juga merencanakan kurikulum berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Basis ini bukan sekedar menjadi sasaran kompetensi sekolah, namun juga menjadi salah satu dasar didirikannya SMK ini. Penyelenggara sekolah menyadari bahwa kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan kencang bahkan melewati batas-batas norma agama dan budaya, sehingga generasi sekarang harus mendapatkan wawasan dan pengetahuan bagaimana cara berilmu pengetahuan dan teknologi yang baik. Seluruh mata pelajaran, harusnya, dapat menjadi penyokong basis ini, namun belum sepenuhnya dilaksanakan.<sup>24</sup> Berdasarkan dokumen kurikulum, mata pelajaran yang dimasukkan pada kelompok ini adalah sebagai berikut : Bahasa Indonesia,

---

<sup>23</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 21.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Eko Marwati, S. Pd. Si.

Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Kejuruan, KKPI, dan Muatan Lokal.<sup>25</sup>

Semangat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diterapkan di SMK Syubbanul Wathon dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja. Standar Kompetensi yang dirumuskan untuk menguatkan basis ini adalah sebagai berikut :

- a. Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif,
- b. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri,
- c. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri,
- d. Menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek,
- e. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks,
- f. Menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing,
- g. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab,
- h. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi,
- i. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis,
- j. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris,
- k. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Dokumen Kurikulum, *Op.Cit.*, hal. 22.

<sup>26</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 28.

#### 4. Perencanaan kurikulum Estetika

Manajemen kurikulum SMK Syubbanul Wathon juga merancang kelompok mata pelajaran berbasis estetika. Perancangan ini, sebagaimana disebutkan dalam dokumen kurikulum, dimaksudkan sebagai berikut :

*“Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis”.*<sup>27</sup>

Untuk merealisasikan basis estetika ini, manajemen menetapkan beberapa mata pelajaran yang dikategorikan dapat memacu ide-ide ini, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, KKPI, Kejuruan dan Muatan Lokal.<sup>28</sup>Selain itu, manajemen SMK Syubbanul Wathon juga menetapkan standar kompetensi untuk kelompok mata pelajaran ini. Dalam dokumen kurikulum, standar kompetensi kelompok mata pelajaran ini disebutkan sebagai berikut :

- a. *“Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni,*
- b. *Menunjukkan apresiasi terhadap karya seni,*
- c. *Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni,*
- d. *Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok”.*<sup>29</sup>

#### 5. Perencanaan kurikulum Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Muatan-muatan materi jasmani, olahraga dan kesehatan juga masuk ke dalam basis penyusunan kurikulum SMK Syubbanul Wathon. Dalam dokumen kurikulum, kelompok mata pelajaran ini ditetapkan memiliki maksud sebagai berikut :

*“... dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup*

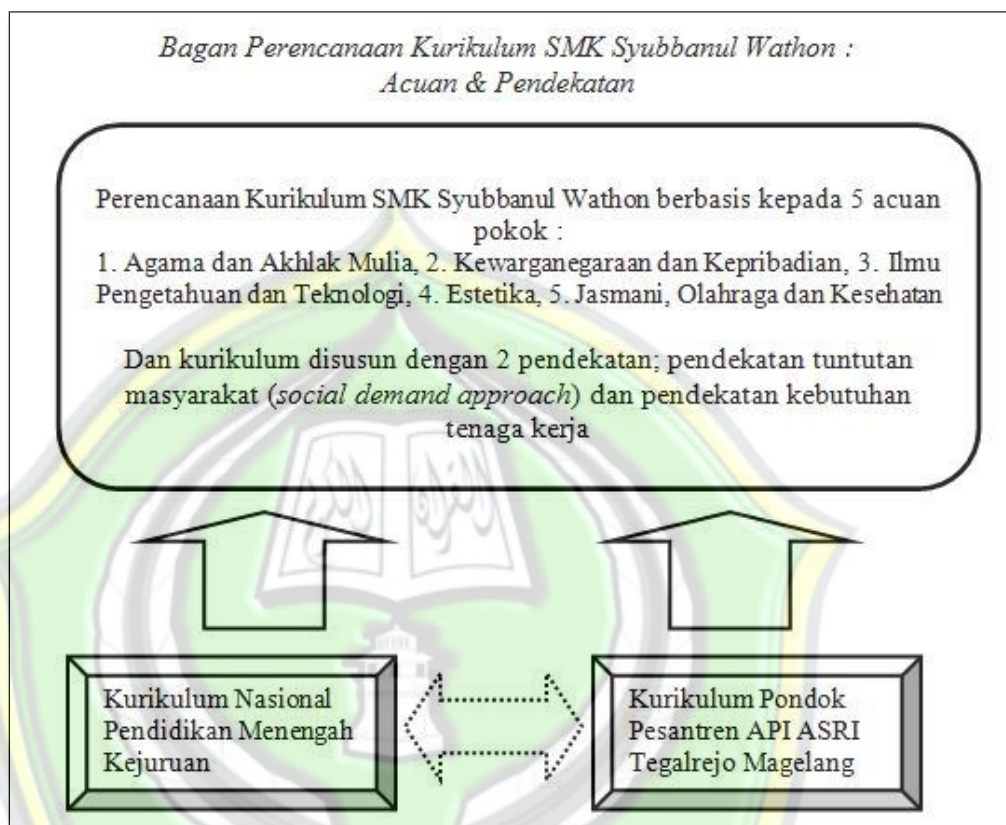
---

<sup>27</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 22.

<sup>28</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 22.

<sup>29</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 28.

sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan, seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah..”<sup>30</sup>



**Gambar1** Bagan Perencanaan Kurikulum SMK Syubbanul Wathon

Mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kelompok ini, sesuai dengan dokumen kurikulum, adalah sebagai Penjaskes, IPA, dan Muatan Lokal,<sup>31</sup> termasuk praktik-praktik kebersihan yang diberlakukan di pondok.<sup>32</sup> Untuk menjaga kesehatan, sekolah sangat memprioritaskan pentingnya kebersihan lingkungan. Setiap siswa diberikan amanat untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih 2 kali sehari dan sekali dalam 1 minggu untuk kebersihan massal.

<sup>30</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 22.

<sup>31</sup> Dokumen Kurikulum, *Ibid.*, hal. 22.

<sup>32</sup> Lihat Daftar Kegiatan Pondok pada lampiran.

Untuk mendukung spirit kesehatan dan kebersihan ini, manajemen telah menetapkan standar kompetensi. Dalam dokumen kurikulum, standar kompetensi yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. *“Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani,*
- b. *Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan potensi lokal untuk menunjang kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani,*
- c. *Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan”*.<sup>33</sup>

#### **D. Manajemen Pengelolaan (*Organizing*) Kurikulum SMK Syubbanul Wathon**

Sebagai sekolah swasta, SMK Syubbanul Wathon memiliki konsep pengelolaan yang mandiri. Secara umum, pengelolaan SMK Syubbanul Wathon di bawah Yayasan, dalam hal ini Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) ASRI. Untuk mewujudkan pengelolaan yang profesional, yayasan dan pihak sekolah membentuk beberapa sub organisasi. Yayasan Asrama Perguruan Islam (API) ASRI memiliki bagan yang menggambarkan eksistensi beberapa unit pendidikan yang masing-masing memiliki manajemen sendiri-sendiri namun tetap di bawah kontrol dan koordinasi dari yayasan. Sedangkan untuk mengelola manajemen operasional, sekolah dan pesantren membuat beberapa bagan pembagian tugas.

Karena besarnya program dan kegiatan, banyak sekali bagan yang disusun baik oleh pesantren maupun sekolah. Pembentukan struktur manajemen dan struktur pendidikan, baik di sekolah maupun di asrama, diperlukan untuk mengimplementasikan seluruh rencana-rencana yang disiapkan. Pembentukan ini mutlak wewenang Yayasan, Pengasuh dan Kepala Sekolah, namun tetap mempertimbangkan beberapa faktor di antaranya

---

<sup>33</sup> Dokumen Kurikulum, *Op.Cit.*, hal. 28.

kapabilitas dan kesesuaian sumber daya. Hal ini dikatakan oleh Nasrul Haq dan Eko Marwati :

*“Struktur organisasi di sekolah pertama disusun oleh kepala sekolah bersama orang-orang tertentu yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk merumuskan kepengurusan, selanjutnya dibahas di rapat dan disosialisasikan kepada seluruh pembimbing dan pengurus..”*<sup>34</sup>

Pembentukan banyak bagan ini dimaksudkan untuk mudahnya pemantauan, koordinasi dan konsolidasi antar semua unit, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut :

*“Terwujudnya pemantauan dalam semua divisi dengan baik. Mudahnya koordinasi dari semua divisi...”*<sup>35</sup>

Berikut di bawah ini struktur-struktur organisasi yang dibentuk dan dijalankan di SMK Syubbanul Wathon :

- a. Struktur Koordinasi Pondok Pesantren API ASRI, terdiri dari Yayasan dan Pengasuh, yang membawahi Penasehat, Sekretaris, Bendahara, serta Pimpinan Pondok dan Sekolah (SMP, SMA, SMK). Struktur tertinggi dalam sistem organisasi di SMK Syubbanul Wathon adalah Yayasan.<sup>36</sup>
- b. Struktur Manajemen SMK Syubbanul Wathon, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem manajemen di lingkungan sekolah.<sup>37</sup>
- c. Struktur Akademik SMK Syubbanul Wathon, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh manajemen akademik di lingkungan sekolah.<sup>38</sup>
- d. Struktur Koordinasi Qoriin, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh pembimbing Asrama dan mata pelajaran kepesantrenan.<sup>39</sup>
- e. Struktur Koordinasi Pembina IPNU-IPPNU, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem kegiatan kesiswaan.<sup>40</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nasrul Haq dan Eko Marwati, S. Pd. Si.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I.

<sup>36</sup> Lihat Lampiran 1

<sup>37</sup> Lihat Lampiran 2

<sup>38</sup> Lihat Lampiran 3

<sup>39</sup> Lihat Lampiran 4

<sup>40</sup> Lihat Lampiran 5

- f. Struktur Koordinasi Asrama, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh kegiatan di wilayah asrama. Wilayah asrama meliputi seluruh kegiatan dan kehidupan di luar jam pelajaran mata pelajaran SMK. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>41</sup>
- g. Struktur Koordinasi Keamanan, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem keamanan di lingkungan sekolah dan asrama. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>42</sup>
- h. Struktur Koordinasi Kebersihan, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem kebersihandi lingkungan sekolah dan asrama. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>43</sup>
- i. Struktur Koordinasi Kesehatan, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem kesehatan di lingkungan sekolah dan asrama. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>44</sup>
- j. Struktur Koordinasi Sarana dan Prasarana, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem sarana dan prasarana, baik di lingkungan sekolah dan asrama. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>45</sup>
- k. Struktur Koordinasi Kompleks, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem kegiatan di lingkungan kompleks. Kompleks yaitu 1 wilayah atau bangunan yang terdiri dari beberapa kamar siswa. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>46</sup>
- l. Struktur Koordinasi Wali Angkatan (angkatan masuk sekolah). Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>47</sup>

---

<sup>41</sup> Lihat Lampiran 6

<sup>42</sup> Lihat Lampiran 7

<sup>43</sup> Lihat Lampiran 8

<sup>44</sup> Lihat Lampiran 9

<sup>45</sup> Lihat Lampiran 10

<sup>46</sup> Lihat Lampiran 11

<sup>47</sup> Lihat Lampiran 12



- m. Struktur Koordinasi Logistik, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem logistik, baik di lingkungan sekolah dan asrama. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>48</sup>
- n. Struktur Koordinasi Sekretaris, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem kesekretariatan. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>49</sup>
- o. Struktur Koordinasi Idak, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem keuangan siswa, baik di lingkungan sekolah dan asrama. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>50</sup>
- p. Struktur Koordinasi Pembangunan, yaitu kepengurusan yang mengelola seluruh sistem pembangunan, baik di lingkungan sekolah dan asrama. Struktur ini di bawah koordinasi Pondok Pesantren.<sup>51</sup>
- q. Struktur Organisasi Kompetensi Keahlian, yaitu kepengurusan yang mengelola manajemen Kompetensi Keahlian. Struktur ini di bawah koordinasi Kepala Sekolah.<sup>52</sup>

Pengelolaan struktur-struktur di atas dilaksanakan oleh seluruh *stakeholders* sekolah dan pesantren, mulai dari Yayasan, Pengasuh, Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Kepala Jurusan, Kepala Asrama / Pondok, Wali Kamar, Kepala Kurikulum Pesantren, dan lain sebagainya. Prosesnya bersamaan dengan pada saat melakukan perencanaan kurikulum di awal tahun, yang dimulai melalui rapat Pra Rapat Kerja (Pra Raker). Sebelum itu, ada Rapat Koordinasi Yayasan pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari unsur yayasan dan pimpinan sekolah atau unit pendidikan lainnya yang berada di bawah naungan yayasan seperti SMP, SMA, Madrasah dan sebagainya. Sedangkan rapat Pra Raker terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Kepala Tata Usaha dan Bendahara. Rapat Pra Raker tersebut membahas struktur organisasi akademik dan struktur organisasi manajemen, meliputi Kajur, Wali

---

<sup>48</sup> Lihat Lampiran 13

<sup>49</sup> Lihat Lampiran 14

<sup>50</sup> Lihat Lampiran 15

<sup>51</sup> Lihat Lampiran 16

<sup>52</sup> Lihat Lampiran 16.1 dan Lampiran 37.

Kelas, Wali Kamar, dan panitia-panitia kegiatan. Pengorganisasian ini berlaku selama satu tahun pelajaran.<sup>53</sup>

#### **E. Manajemen Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum SMK Syubbanul Wathon**

Usaha memperbaiki taraf dan pola hidup masyarakat memang tidak harus melalui pendidikan formal. Akan tetapi, opini bahwa pendidikan formal tetap dipandang sebagai sarana sistematis dan sedikit pragmatis untuk meningkatkan taraf dan pola hidup masih melekat di masyarakat. Lembaga pendidikan terutama swasta, seperti SMK Syubbanul Wathon, menyadari akan hal tersebut, dan merasa mendapatkan peluang untuk mengkonsep sebuah kurikulum pendidikan yang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, tanpa meninggalkan karakter sebagai seorang muslim dan sebagai seorang Indonesia.

Setelah basis-basis perencanaan dan metode pengorganisasian terbentuk, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum adalah bagaimana mengimplementasikan konsep dan rencana kurikulum yang telah ditetapkan kepada para peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai yang diharapkan atau yang menjadi tujuan penyelenggara pendidikan. Manajemen pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon dibangun agar kurikulum yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Sebagaimana yang ditulis sebelumnya, bahwa kurikulum dapat dipahami melalui tiga pemahaman atau pengertian; yakni luas, sempit dan sempit sekali. Dalam arti luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga atau satuan pendidikan kepada anak didik selama

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I, Eko Marwati, S. Pd. Si, Nasrul Haq dan M. Wildan Mukholadun.

mengikuti pendidikan. Dalam arti sempit, kurikulum adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada anak didik selama mengikuti proses pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit sekali, kurikulum adalah jadwal pelajaran.

Manajemen SMK Syubbanul Wathon telah membuat langkah-langkah implementatif untuk melaksanakan kurikulum. Berikut di bawah ini adalah langkah implementatif pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon yang diringkas dari dokumen kurikulum :

1. Penetapan Struktur dan Muatan Kurikulum, Penetapan Standar Kompetensi Lulusan, Penetapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yang meliputi pelajaran SMK dan beberapa pelajaran Pesantren.<sup>54</sup>

Selain itu, juga ditetapkan Struktur Kurikulum Baku, Struktur Kurikulum Implementatif, Pengaturan Beban Belajar, Kegiatan Pengembangan Diri. Struktur Kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran, dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Kurikulum SMK Syubbanul Wathon disusun berdasarkan Peraturan Menteri.<sup>55</sup>

2. Penetapan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan.<sup>56</sup>
3. Penyusunan Silabus, yang meliputi pelajaran SMK dan beberapa pelajaran Pesantren.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator,

---

<sup>54</sup> Lihat contoh Struktur Kurikulum pada Lampiran 17.1, 17.2 dan 17.3, serta Lampiran 18 untuk SKL. Sedangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD), dapat dilihat pada Dokumen Kurikulum.

<sup>55</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

<sup>56</sup> Lihat Lampiran 19.

penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>57</sup>

4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pelajaran SMK.
5. Penyusunan jadwal pelajaran, selama 24 jam, mulai dari habis subuh sampai dengan tengah malam.<sup>58</sup> Untuk kegiatan santri harian, mingguan, bulanan dan triwulan, dapat dilihat pada tabel 2, 3 dan 4.
6. Penyusunan Kalender Akademik, meliputi kegiatan pendidikan SMK dan Pesantren.

Dalam dokumen kurikulum, mengenai kalender pendidikan disebutkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.
- b. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- c. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- d. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- e. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda

---

<sup>57</sup> Dokumen Kurikulum, *Op.Cit*, hal.147. Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus lihat pada lampiran 20, 21 dan 22.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Eko Marwati, S. Pd. Si, Nasrul Haq dan M. Wildan Mukholadun.

antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

- f. Kalender pendidikan ditetapkan oleh sekolah, apabila ada perubahan sekolah melaporkan kepada dinas pendidikan.<sup>59</sup>
7. Pembagian Kelas. Untuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, peserta didik dibagi menjadi beberapa rombongan belajar, sebagai berikut :
  - a. Peserta didik dipisahkan kelas putra dan kelas putri.
  - b. Untuk Mata Pelajaran SMK, peserta didik dibagi berdasarkan kompetensi keahlian atau jurusan.
  - c. Untuk Mata Pelajaran Pesantren, peserta didik dibagi berdasarkan kelas-kelas khusus (*lihat Bagan Mata Pelajaran*).
8. Pembuatan Tata Tertib Siswa. Untuk membantu pembentukan karakter peserta didik dalam hal ketertiban sekolah dan pondok, manajemen membuat Tata Tertib Siswa dan membuat kategorisasi jenis pelanggaran.<sup>60</sup>



*Gambar2 Bagan Mata Pelajaran*

<sup>59</sup> Dokumen Kurikulum, *Op.Cit*, hal. 164-165. Kalender pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 23-24.

<sup>60</sup> Lihat pada Lampiran 30-31.

Kurikulum implementatif atau jadwal kegiatan pendidikan di SMK Syubbanul Wathon menerangkan bahwa kegiatan pendidikan, sebagaimana tabel jadwal kegiatan santri harian di bawah, dimulai sejak pukul 04.30 dan selesai pukul 23.00. Selama itu, peserta didik mendapatkan kegiatan pendidikan yang sudah terjadwal rapi, yaitu jadwal kegiatan pengajian dan jadwal pelajaran SMK, baik jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan triwulan—<sup>61</sup>dapat dilihat pada bagan dan tabel-tabel jadwal kegiatan peserta didik.

*Tabel Jadwal Kegiatan Santri Harian*

No	Waktu	Nama Kegiatan	Tempat
1	04.30-05.00	Jamaah Subuh	Mushola Pondok
2	05.00-06.00	Piket Kebersihan khusus	Komplek Masing - Masing
3	06.00-07.00	Sarapan pagi / Persiapan Pelajaran	Tempat Makan Asrama
4	07.00-08.30	Piket Kebersihan khusus	R. Makan & K. Mandi
5	07.00-11.30	Pelajaran/Mengaji	Lokal Sekolah
6	11.45-12.30	Jamaah Dhuhur	Mushola Pondok
7	12.30-13.00	Makan siang	Tempat Makan Asrama
8	13.00-16.00	Pelajaran/Mengaji	Ruang Pengajian
9	16.00-16.30	Sholat Asar	Mushola Pondok
10	16.30-17.30	Pelajaran/Mengaji	Darul Afkar
11	18.00-18.15	Jamaah Maghrib	Mushola Pondok
12	18.00-19.15	Mujahadah Maghrib	Mushola Pondok
13	19.15-19.30	Jamaah Isya	Mushola Pondok
14	19.30-20.00	Makan malam	Tempat Makan Asrama
15	20.00-21.30	Pelajaran/Mengaji	Ruang Pengajian
16	22.00-23.00	Belajar malam	Kamar Masing - Masing
17	23.00	Tidur	Kamar Masing - Masing

*Tabel Jadwal Kegiatan Santri Harian*

<sup>61</sup> Untuk kelengkapan jadwal, baik jadwal pelajaran pesantren maupun SMK, lihat Lampiran 25, 26 dan 27.

*Tabel Jadwal Kegiatan Santri Mingguan*

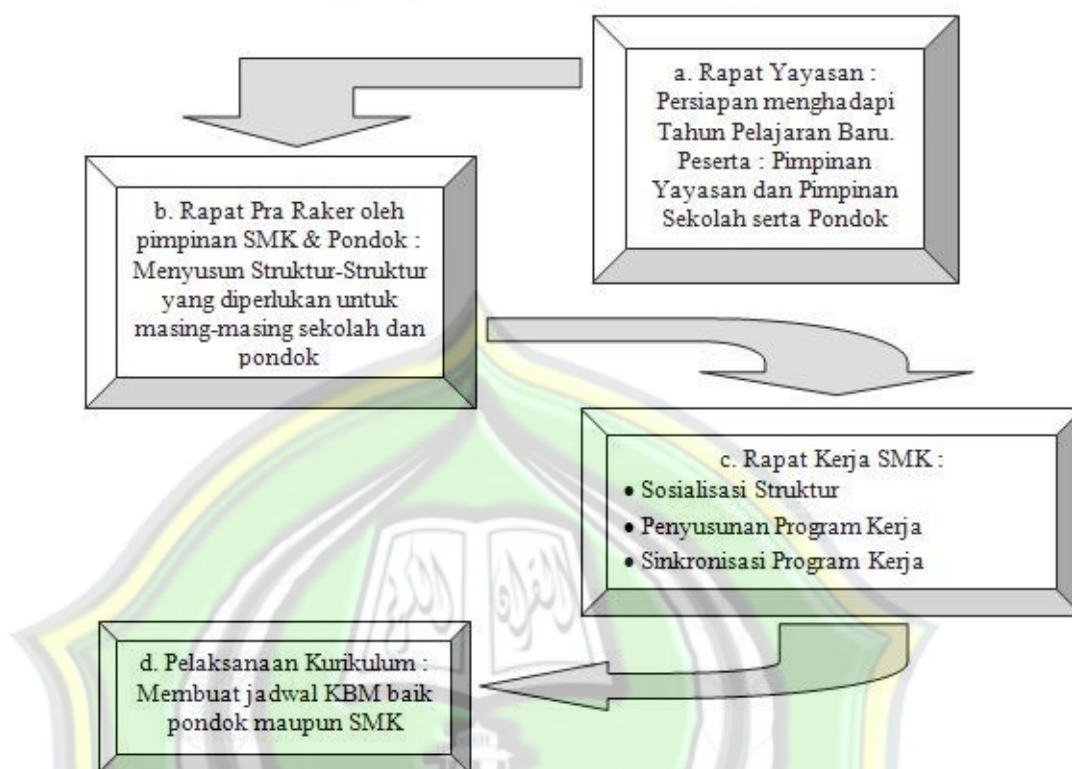
No	Nama Kegiatan	Keterangan	
		Tempat	Waktu
1	Kebersihan Masal	Semua Area Pondok	Jum'at Pagi
2	- Marcing Band	Gor	Selasa & Sabtu
3	- Tilawah	Ruang Pengajian	Kamis Siang
4	- Rebana	Lokal Sekolah	Kamis Siang
5	- Kaligrafi	Ruang Pengajian	Kamis Siang
6	- Khotul Jamil	Ruang Pengajian	Kamis Siang
7	- Batsul Masail	Gor	Kamis Siang
8	- Pidato	Ruang Pengajian	Kamis Siang
9	- Api English Education	Ruang Pengajian	Kamis Pagi
10	- Maqoman	Maqom KH Chudlori	Malam Jum'at
11	- Khitobah Komplek	Masing-Masing Komplek	Malam Jum'at
12	- Khitobah Kamar	Masing - Masing Kamar	Malam Jum'at
13	- Dzibaiyyah Komplek	Masing - Masing Komplek	Malam Jum'at

*Tabel2JadwalKegiatanSantriMingguan*

*Tabel Jadwal Kegiatan Santri Bulanan & Triwulan*

No	Nama Kegiatan	Keterangan	
		Tempat	Tempat
1	Syahriyyah Komplek	Masing - Masing Kantor Komplek	Malam Ahad Akhir Bulan
2	Syahriyyah Kamar	Masing - Masing Kamar	Malam Jum'at Akhir Bulan
3	Khitobah Pondok	Darul Afkar	Kamis Awal Bulan
4	Syahriyyah Tri Wulan	Darul Afkar	Malam Jum'at 3 Bulanan Setelah Tanggal 15

*Tabel3JadwalKegiatanSantriBulanan&Triwulan*

*Bagan Alur Pelaksanaan Kurikulum**Gambar3BaganAlurPelaksanaanKurikulum*

Jadwal-jadwal yang sudah tersusun rapi tersebut merupakan wujud implementasi kurikulum yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon. Karena obyek kurikulum—sebagaimana yang disebutkan sebelumnya—bukan hanya peserta didik melainkan juga guru dan karyawan, maka manajemen juga membuat jadwal kegiatan untuk guru dan karyawan.<sup>62</sup>

#### **F. Manajemen Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) Kurikulum SMK Syubbanul Wathon**

Evaluasi bertujuan untuk mengamati dan memperbaiki program, dan berfungsi sebagai bentuk aktualisasi visi dan juga sebagai pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, terutama *stakeholders* sekolah.

<sup>62</sup> Lihat Lampiran 28 dan 29.



Dengan bahasa lain, pengawasan dan evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan proses pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

*Output* dari program pengajaran adalah kemajuan pada diri peserta didik, yang meliputi 3 aspek, yaitu aspek intelektual atau akademik, aspek watak atau sikap, dan aspek ketrampilan. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan efektif dan bermutu jika lulusannya mencapai tingkat perkembangan yang diinginkan.<sup>63</sup> Indikator yang dievaluasi adalah efektifitas, relevansi, efisiensi dan kelaikan program.<sup>64</sup>

Pengendalian mutu sangat penting agar *output* yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan. Pengendalian mutu ini merupakan fungsi dari sebuah pengawasan dan evaluasi. Ada tiga (3) tujuan umum SMK Syubbanul Wathon melaksanakan evaluasi dan pengawasan, yaitu :

1. Evaluasi dan pengawasan dilaksanakan guna menjamin kelancaran pelaksanaan program sekolah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan perintah.
2. Evaluasi dan pengawasan dilaksanakan guna untuk dilakukan perbaikan segera ditemukan kekurangan guru, baik kompetensi akademik maupun sikap, dalam aktualisasi Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Evaluasi dan pengawasan dilaksanakan agar kepercayaan wali santri tetap baik dan bahkan meningkat.

Ketiga tujuan pengawasan tersebut disampaikan oleh Kepala SMK Syubbanul Wathon sebagai berikut :

*“Minimal ada 3 tujuan. Pertama, menjamin ketepatan pelaksanaan sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan perintah. Kedua, memperbaiki kalau ada kekurangan guru dalam KBM. Ketiga, agar kepercayaan wali santri tetap baik dan bahkan meningkat...”*<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Yusuf A. Hasan, *et. al*, *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, CV. Mekar Jaya, Cet. Pertama, tahun 2002, hal. 3.

<sup>64</sup> *Manajemen Pendidikan, Ibid.*, hal. 89.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I.

Evaluasi dan pengawasan pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon dilaksanakan melalui berbagai langkah. Manajemen SMK Syubbanul Wathon telah memiliki program atau kegiatan pengawasan, baik itu harian, mingguan, bulanan hingga tahunan direncanakan dan dikendalikan melalui beberapa jalan.<sup>66</sup> Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala SMK Syubbanul Wathon dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut :

*“Ada banyak langkah. Pertama, kita punya beberapa momen rapat. Disitu kita bisa evaluasi. Kita juga ada kegiatan rekapitulasi jurnal KBM. Jika ada masalah pada rekapitulasi itu, kita selesaikan. Sedang untuk kegiatan kepesantrenan, kita bentuk KPK, Komisi Penanganan Kepengurusan. Unit ini bertugas mengawasi kegiatan, mengontrol, melakukan supervisi dan melaporkan ke pengasuh jika permasalahan belum dapat diselesaikan...”*<sup>67</sup>

*“Khusus untuk materi SMK ada supervisi kelas, supervisi berkelanjutan. Untuk supervisi ini menggunakan standar LPMP, Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan. Beberapa guru lulus sertifikasi dari LPMP dan sah menjadi asesor. Itu yang melakukan supervisi ke guru-guru. Proses inilah yang akan mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon”*<sup>68</sup>

Jika diperinci, program-program pengawasan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Rapat Sekolah

Rapat rutin yang dilaksanakan di sekolah dan pondok bertujuan untuk mengontrol dan mengendalikan program kerja-program kerja yang telah direncanakan. Ada banyak jenis rapat sekolah yang menjadi andalan manajemen sekolah.<sup>69</sup> Rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rapat Tahunan
- b. Rapat Semesteran

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I, Eko Marwati, S. Pd. Si, Nasrul Haq dan M. Wildan Mukholadun.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH.. Lc., M.S.I,

<sup>68</sup> Wawancara dengan Eko Marwati, S. Pd. Si

<sup>69</sup> Contoh Undang-an Rapat dan Notulasinya, lihat Lampiran 32 dan 33, serta lampiran-lampiran lainnya.

- c. Rapat Triwulan
  - d. Rapat Bulanan
  - e. Rapat Kompetensi Keahlian
  - f. Rapat Panitia
2. Rekapitulasi Jurnal

Untuk mengawasi seluruh kegiatan beserta prosesnya, manajemen melakukan rekapitulasi jurnal kegiatan setiap minggu yang dilaporkan kepada Pimpinan, baik Kepala Sekolah dan Pengasuh. Pimpinan tinggal melihat laporan rekapitulasi jurnal-jurnal pelajaran, mengaji dan kegiatan lainnya termasuk nilai-nilainya tersebut, dan menandatanganinya. Jika ada masalah pada rekapitulasi itu, baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun dengan guru, maka akan diteruskan ke unit berwenang.<sup>70</sup>

3. Unit KPK

Untuk kegiatan kepesantrenan, manajemen pondok membentuk unit yang dinamakan KPK, singkatan dari Komisi Penanganan Kepengurusan. Awalnya, unit ini merupakan kumpulan “sesepuh pondok”, yang terdiri dari alumni-alumni pondok yang sudah selesai masa belajarnya tapi mengabdikan kepada pondok. Kemudian dilembagakan menjadi sebuah unit dan memiliki tugas tersendiri. Unit ini bertugas mengawasi unit-unit lain dan kegiatan-kegiatannya, dan bertanggung jawab atas kontrol ini. Unit ini memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a. *“Mengontrol dan mengawasi unit-unit beserta kegiatan-kegiatannya.*
- b. *Melakukan supervisi serta penyelesaian jika ada masalah.*
- c. *Melaporkan ke Pengasuh jika permasalahan belum dapat diselesaikan”<sup>71</sup>.*

4. Supervisi Kelas

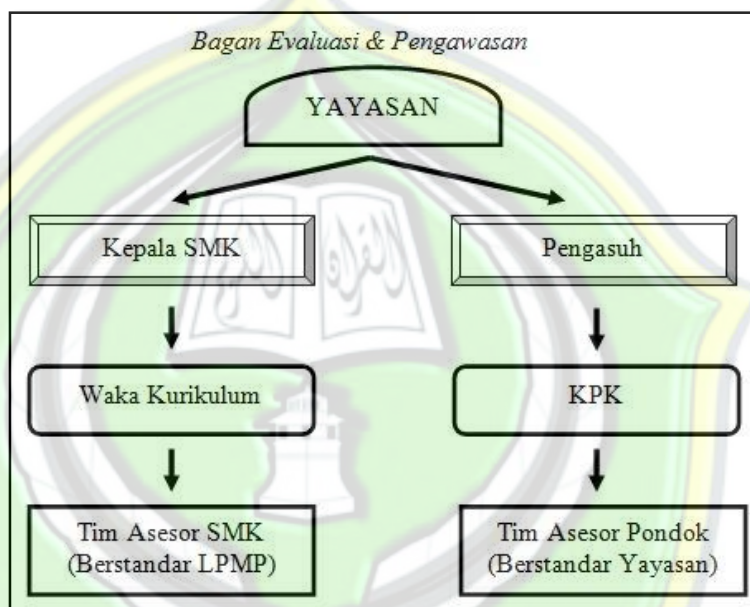
Selain itu metode-metode pengawasan di atas, ada juga kegiatan pengawasan dan evaluasi yang berbentuk supervisi-supervisi, terutama supervisi kelas atau Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam hal ini, sekolah melaksanakan supervisi berkelanjutan. Awalnya, sekolah mengadakan

---

<sup>70</sup> Lihat Lampiran 39 dan 41.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nasrul Haq dan M. Wildan Mukholadun.

*workshop* dengan menghadirkan Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan untuk mencetak asesor-asesor internal. Selanjutnya, sekolah melaksanakan metode Penilaian Kinerja Guru atau PKG. Bagi yang telah lulus PKG, maka akan ditingkatkan supervisinya menjadi Penilaian Keprofesionalan Berkelanjutan atau PKB. Proses inilah yang akan mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon.



*Gambar 4 Bagan Evaluasi dan pengawasan*

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Strategi Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK Syubbanul Wathon

Tamatan sebuah lembaga pendidikan (*out put*) adalah gambaran nyata dari sebuah struktur kurikulum, yang mencakup desain pembelajaran, proses serta evaluasi. Desain struktur kurikulum itu sendiri ditentukan oleh tujuan pendidikan, yang merupakan sebuah proyeksi tentang sosok yang ingin dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut di tengah segala perkembangan zaman. Hal itu perlu dipertimbangkan oleh penyelenggara pendidikan sebab masyarakat akan segera terbelakang bila sebuah kurikulum tidak senantiasa menyesuaikan diri dengan

perkembangan-perkembangan.<sup>72</sup> Ide-ide ini menjadi dasar bagi manajemen SMK Syubbanul Wathon melakukan perencanaan-perencanaan pendidikan.

Perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh SMK Syubbanul Wathon meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan segala usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode.<sup>73</sup> Dalam konteks ini, perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMK Syubbanul Wathon dapat dianalisis melalui beberapa pemikiran sebagai berikut :

a. Aspek nilai.

Perencanaan kurikulum SMK Syubbanul Wathon berangkat dari nilai yang jelas, yaitu nilai-nilai keagamaan dan tradisi kepesantrenan. Nilai-nilai keagamaan dan tradisi kepesantrenan ini jika dilihat dari struktur kurikulum dan kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada lebih dominan di antara nilai-nilai lainnya (*lihat kembali struktur kurikulum dan daftar kegiatan pendidikan*). Nilai dan spirit keagamaan serta tradisi kepesantrenan itu bahkan perlu dikembangkan lebih jauh lagi, baik dalam pelaksanaan, model pembelajaran, model evaluasi serta jenis-jenisnya.

Jika kita hadir secara fisik di kompleks SMK Syubbanul Wathon, maka kita akan dapatkan banyak tema dan ide yang direncanakan di sekolah ini. Tema peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia menjadi salah satu fokus kurikulum dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Sebagai sekolah yang dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh pesantren, bertempat di pesantren dan dilaksanakan dengan model pesantren, basis agama menjadi salah program yang diunggulkan.

---

<sup>72</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Op.cit, hal. 67.

<sup>73</sup> KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, hal. 211.

b. Aspek tujuan.

Perencanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon berangkat dari tujuan yang esensial, yaitu “mencetak santri yang berkecakupan”, dan itu secara aplikatif telah termuat dalam perencanaan-perencanaannya, atau juga tujuan umum maupun tujuan khusus sebagaimana yang diterangkan pada awal Bab IV. Sama dengan poin (a) tadi, poin ini juga dapat dibaca dari struktur kurikulum dan aneka kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di SMK Syubbanul Wathon.

Akan tetapi, dari aspek dokumen, tujuan pendidikan SMK yang digagas oleh pendirinya belum diakomodasi dalam dokumen-dokumen perencanaan kurikulum. Tujuan-tujuan pendidikan SMK Syubbanul Wathon, baik umum maupun khusus, harusnya lebih menggigit ke Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* (Aswaja) sebagai basis teologi Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) ASRI. SMK Syubbanul Wathon sudah tepat ketika membangun visi dan misi dengan memuat nilai-nilai kepesantrenan, namun misi masing-masing kompetensi keahlian belum memuat nilai-nilai tersebut. Selain itu, Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum sebagaimana yang termaktub di dalam dokumen Kurikulum 2016/2017 juga belum menunjukkan cita-cita yang sesungguhnya dari pendiri SMK Syubbanul Wathon, yaitu mencetak santri yang berkecakupan. Secara dokumen, acuan penyusunan kurikulum lebih mengadopsi kepada ide-ide kurikulum nasional SMK daripada ide-ide penyelenggara.

c. Aspek realistas.

Perencanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon belum dapat dikatakan realistik, bahkan sebaliknya cenderung berprinsip idealis. Rencana penerapan muatan kurikulum yang disesuaikan dengan *input* sekaligus desain *output* adalah baik, namun rencana itu hanya bisa menarik minat dari masyarakat yang telah memiliki tradisi keagamaan dan kepesantrenan. Bagi masyarakat yang berada di luar tradisi itu belum akan tertarik dengan ide-ide kegiatan pendidikan yang

ditawarkan. Manajemen harus mengakomodasi masyarakat yang berada di luar tradisi pesantren untuk dapat belajar di lembaga yang dikelolanya.

d. Aspek sosio-budaya.

Perencanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon tidak keluar dari tatanan sosial dan tatanan budaya. Budaya-budaya pesantren yang berakar dari budaya Jawa dan Islam diberlakukan sepenuhnya selama 24 jam kegiatan di sekolah maupun di pondok pesantren. Perencanaan pendidikan dan pengajaran di SMK Syubbanul Wathon merupakan usaha sengaja dari Pondok Pesantren API ASRI yang memiliki cita-cita menata kehidupan sosial dalam masyarakat. Fakta sosial kemasyarakatan merupakan produk hubungan antar individu dalam suatu lingkungan. Penyelenggara menjadikan fakta kehidupan sosial itu sebagai acuan untuk menyusun perencanaan kurikulum.

e. Aspek fleksibilitas.

Sebenarnya dapat dikatakan bahwa perencanaan kurikulum bersifat fleksibel. Rencana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Syubbanul Wathon didasarkan pada ketentuan mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diatur oleh pemerintah.<sup>74</sup> Rencana itu diintegrasikan secara tepat, cerdas serta kreatif melebur ke dalam kegiatan pendidikan di pondok pesantren secara fleksibel. Namun, fleksibilitas itu tak seharusnya mengurangi muatan-muatan lainnya terutama yang berasal dari kejuruan. Misalnya, pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang berlangsung di sekolah. Dari satu sisi, hal itu memang menampilkan kalau kurikulum bersifat fleksibel. Tapi, Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan tidak di tempat industri jelas tidak akan maksimal memberikan pengalaman dan wawasan kepada peserta didik.

---

<sup>74</sup> Lihat Putu Sudira MP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMK, Subdit Pembelajaran, Tahun 2006; lihat juga Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selain itu, berdasarkan pada acuan-acuan penyusunan kurikulumnya, dapat dikatakan bahwa perencanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon dilaksanakan berdasarkan kepada integrasi materi dan tujuan sekaligus, yaitu memasukkan materi dan tujuan kurikulum nasional ke dalam sistem pendidikan di pesantren.<sup>75</sup> Namun harus diakui bahwa integrasi yang ada belum dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Masing-masing mata pelajaran nampak masih berdiri sendiri dan belum terintegrasi satu sama lain. Idealnya, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki cita-cita tinggi, SMK Syubbanul Wathon menerapkan apa yang disebut sebagai “kurikulum yang berkorelasi dengan mata pelajaran”. Artinya, pada kurikulum ini pokok-pokok mata pelajaran disusun dan dikorelasikan agar lebih mudah dipenuhi oleh siswa.<sup>76</sup>

f. Aspek spirit.

Prinsip perencanaan yang dilaksanakan oleh SMK Syubbanul Wathon juga telah mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Allah Swt mengajarkan pentingnya perencanaan melalui ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

i. Surat Ath-Thoriq 16.

وأكيد كيدا

Artinya :

“Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya”

ii. Surat Al-A'rof 183.

و أملي لهم إن كيدي متين

Artinya :

<sup>75</sup> Lihat kembali lampiran Kegiatan Pondok

<sup>76</sup>Manajemen Pendidikan, Op.Cit., hal. 75.



*“Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh”*

iii. Al-Hajj : 77

وافعل الخير لعلكم تفلحون (الحج : 77)

Artinya :

*Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan*

iv. Surah al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Firman-firman Allah Swt pada ayat-ayat tersebut memberikan isyarat pelajaran penting berkaitan dengan rencana atau perencanaan. Rencana-rencana Allah Swt itu merupakan suatu proses dan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

g. Secara umum, perencanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon dilaksanakan dengan melakukan dua pendekatan, yaitu pendekatan tuntutan masyarakat (*social demand approach*) dan pendekatan kebutuhan tenaga kerja (*man power approach*). Pendekatan tuntutan masyarakat berarti rencana pendidikan didasarkan pada tujuan nasional sesuai dengan aspirasi sosial dan kemajuan politik pemerintah.

Sedangkan pendekatan kebutuhan tenaga kerja bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pendidikan pada pemenuhan tenaga kerja.<sup>77</sup>

Manajemen SMK juga sudah benar ketika menetapkan lima (5) basis perencanaannya, yaitu (1) Agama dan Akhlak Mulia, (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (4) Estetika, dan (5) Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Akan tetapi, kelima basis itu belum sepenuhnya terintegrasikan ke dalam masing-masing mata pelajaran. Sehingga, tugas manajemen ke depannya adalah bagaimana masing-masing basis tersebut terintegrasi satu sama lain ke dalam setiap mata pelajaran baik mata pelajaran SMK maupun pesantren. Integrasi tersebut dapat dimulai dari silabus yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD), Indikator dan lain sebagainya.

## **2. Strategi Pengelolaan Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK Syubbanul Wathon**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, manajemen SMK Syubbanul Wathon telah kita dapat membentuk sejumlah struktur organisasi yang menangani berbagai kegiatan. Pengorganisasian memang penting dan itu menunjukkan bahwa manajemen ingin menuntaskan tugas-tugas yang ada.

Catatan-catatan peneliti atas strategi pengelolaan atau pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon adalah sebagai berikut :

### **a. Pendekatan**

Pengorganisasian kurikulum oleh manajemen SMK Syubbanul Wathon dilaksanakan dari dua pendekatan, yaitu konteks manajemen

---

<sup>77</sup>*Manajemen Pendidikan Islam*, Ibid., hal. 239-240.

dan akademik. Konteks manajemen artinya kurikulum tersebut memiliki semangat perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sedangkan konteks akademik, maksudnya adalah muatan-muatan mata pelajaran, korelasi dan integrasinya. Dalam kedua konteks tersebut, SMK Syubbanul Wathon yang memiliki banyak orientasi telah dengan cerdas menetapkan struktur-struktur sebagai pelaksana atau motor di lapangan. Hal ini juga telah sesuai dengan perkataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

Artinya :

*“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.”*

Perkataandi atas mengingatkan kita tentang pentingnya peranan organisasi dan sebaliknya, yaitu bahayanya suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang kongkrit dan strategi-strategi yang mantap. SMK Syubbanul Wathon sudah tepat ketika pembagian wewenang dan tugas-tugas dibebankan kepada masing-masing struktur yang telah dibuat dalam rangka kelancaran pelaksanaan program kerja.

#### b. Produktivitas

Kelancaran proses yang dilangsungkan dan hasil yang akan diperoleh dalam pengelolaan atau pengorganisasian kurikulum di SMK Syubbanul Wathon menjadi aspek yang dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Banyaknya struktur kurikulum yang dibentuk oleh manajemen menunjukkan bahwa tingkat produktifitas manajemen sangat tinggi.

Langkah tersebut sudah tepat dan sesuai dengan semangat yang ada pada nilai-nilai Islam, sebagaimana yang disebutkan di dalam Hadits dan ungkapan-ungkapan sebagai berikut Hadits Nabi Muhammad Saw :

إن الله يحب إذا عمل أحدكم أن يتقنه (رواه الطبراني)

*Artinya:*

*“Sesungguhnya Allah senang jika seseorang di antara kamu mengerjakan suatu perbuatan lalu dia mengerjakannya secara sempurna” (HR. Thabrani)*

c. Demokratisasi

Pengorganisasian manajemen kurikulum di SMK Syubbanul Wathon dilaksanakan berasaskan pada demokrasi dan keterbukaan yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas, dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

Banyaknya struktur yang dibentuk bukan tanpa catatan. Dalam konteks SMK Syubbanul Wathon sebagai SMK Berbasis Pesantren, struktur-struktur itu nampaknya belum terintegrasi total satu sama lain, terutama struktur yang berpijak kepada wilayah SMK dan struktur yang berpijak kepada wilayah pondok. Jika mengamati dari satu perspektif, misalnya dokumen kurikulum lebih banyak membicarakan konten SMK daripada pesantren, maka dapat dikatakan bahwa hubungan struktur masih perlu ditingkatkan menjadi lebih integral.

d. Kooperatif

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Masing-masing struktur organisasi yang ada di bawah manajemen SMK nampak kooperatif, demikian juga yang berada di bawah manajemen Pondok pun demikian. Namun, hubungan antar unit di bawah SMK dan unit di bawah Pondok perlu ditingkatkan lagi. Masing-masing belum nampak saling memiliki, hal yang seharusnya tak boleh terjadi.

e. Efektifitas dan efisiensi

Rangkaian organisasi manajemen kurikulum di SMK Syubbanul Wathon dalam bentuk-bentuknya berupa unit-unit kecil dilakukan untuk kinerja efektif dan efisien, guna mencapai tujuan kurikulum secara optimal, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang singkat. Nabi Muhammad Saw bersabda :

ان الله كتب الإحسان على كل شيء

*Artinya:*

*Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu.*

### **3. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK Syubbanul Wathon**

Perencanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon menggambarkan dua sumber kurikulum; yaitu kurikulum negara dan kurikulum swasta atau mandiri. Kurikulum negara adalah kurikulum nasional, sedangkan kurikulum swasta adalah kurikulum mandiri dan merdeka, yang keduanya sekaligus menjadi kurikulum inti dalam sebuah Kurikulum SMK Syubbanul Wathon. Pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon diawali dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model pengorganisasian yang telah dibentuk.

Rapat pimpinan Yayasan menjadi langkah pertama yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum secara menyeluruh di wilayah naungan Yayasan Pondok Pesantren ASRI API, yang dilanjutkan dengan rapat kecil—yang disebut rapat Pra Raker—terdiri dari pimpinan SMK dan Pondok untuk menyusun struktur-struktur yang ada di bawah keduanya. Setelah struktur jadi, dilanjutkan dengan Rapat Kerja (atau Raker) yang bertujuan untuk mensosialisasikan struktur, penyusunan sekaligus sinkronisasi program kerja. Dan langkah terakhir untuk

melaksanakan kurikulum adalah pembuatan jadwal Kegiatan Belajar Mengajar, baik untuk pelajaran SMK maupun Pesantren.<sup>78</sup>

Dari proses pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon, berdasarkan beberapa prinsipnya, ada beberapa catatan dari peneliti sebagai berikut :

a. Perolehan kesempatan yang sama.

Semua peserta didik mendapatkan kegiatan yang sama. Jadwal SMK dibuat oleh Wakil Kepala SMK Bidang Kurikulum dan jadwal Pesantren dibuat oleh Tim dari Pondok (Pengurus Pondok). Karena penyelenggaraan pendidikan memuat banyak tema, maka jadwalnya pun menjadi banyak dan berjenjang seperti sebagai berikut :

- i. Jadwal Kegiatan Santri Harian
  - ii. Jadwal Pelajaran SMK
  - iii. Jadwal Kegiatan Pondok
  - iv. Jadwal Kegiatan Santri Mingguan
  - v. Jadwal Kegiatan Santri Bulanan
  - vi. Jadwal Kegiatan Santri Triwulanan
- b. Berpusat pada anak.

Jadwal-jadwal kegiatan pendidikan yang dilaksanakan keseluruhannya berpusat kepada peserta didik, yang dapat kita ambil intisarinya sebagai berikut :

- i. Kegiatan pendidikan dalam sehari semalam berlangsung selama 18,5 jam atau 1110 menit, dengan masa istirahat malam 5,5 jam. 18,5 jam kegiatan pendidikan itu meliputi kegiatan KBM mata pelajaran SMK dan KBM pesantren, serta kegiatan pendidikan non kelas lainnya. Penggunaan waktu yang manajemen tetapkan patut menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ach. Izzuddin, KH., Lc., M.S.I, Eko Marwati, S. Pd. Si, Nasrul Haq dan M. Wildan Mukholadun.

- ii. Dalam 1 minggu, siswa mendapatkan kegiatan pendidikan selama 1110 menit X 7 hari = 7770 menit. Pelajaran SMK diberikan dalam bentuk KBM sebanyak 35 menit X 48 jam per minggu = 1680 menit.<sup>79</sup> Ini adalah teori radikal, dimana sekolah dengan bebas menetapkan struktur kurikulumnya. Prosentase pelajaran Pesantren adalah 78,37 % (6081 menit dari 7770 menit), sedangkan pelajaran SMK dalam bentuk KBM pada kurikulum SMK Syubbanul Wathon adalah 21,63 % (1689 menit dari 7770 menit). Ketetapan ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang memiliki mimpi tinggi terhadap peserta didiknya.
- iii. Kegiatan pendidikan baik kelas maupun non kelas dipisahkan antara kelas putra dan kelas putri. Selain itu, untuk menjaga perilaku peserta didik dan menghindarkan dari pergaulan bebas dunia luar, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan di sekolah, yaitu dengan menghadirkan manajemen industri untuk melaksanakan kelas industri. Konsep selalu memperhatikan dan menjaga sikap dan perilaku peserta didik memang patut diapresiasi. Namun, memberikan wawasan dan pengalaman industri bagi peserta didik tetap harus menjadi atensi tersendiri oleh manajemen.
- c. Pendekatan dan kemitraan.
- Walaupun masing-masing mata pelajaran masih bersifat berdiri sendiri dan belum terintegrasi secara material satu sama lain, akan tetapi, dari aspek teori perencanaan pendidikan, langkah yang dilakukan penyelenggaraan pendidikan ini sudah masuk pada konsep Teori Radikal, yaitu teori yang menekankan pentingnya kebebasan lembaga untuk melakukan perencanaan sendiri, dengan maksud agar dengan cepat mengubah keadaan lembaga sehingga sesuai dengan kebutuhan.<sup>80</sup>
- d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan

---

<sup>79</sup> Setiap semester materi SMK berbeda-beda, ada yang 38 jam, dan ada juga yang 48 jam. Pada perbandingan ini, peneliti mengambil yang maksimal, yaitu 48 jam.

<sup>80</sup> *Manajemen Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hal. 244.

KBM mata pelajaran kepesantrenan dilaksanakan berdasarkan kelas khusus, bukan jenjang SMK. Kelas khusus tersebut meliputi kelas Ibtidaiyyah, Jurumiyah, Amsilati, Shorof dan kelas Alfiyyah. Masing-masing kelas telah ditentukan mata pelajarannya, yang merupakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam selama bertahun-tahun.<sup>81</sup>

Dengan model pelaksanaan kurikulum seperti di atas, nampak sekali bahwa manajemen SMK Syubbanul Wathon serius sekali dalam melaksanakan rencana-rencana kurikulumnya. Dengan menyatukan ide-ide atau cita-cita dunia dan akhirat, maka pelaksanaan kurikulum ini sudah sesuai dengan riwayat dari Abdullah bin Umar bin Al Khathab sebagai berikut :<sup>82</sup>

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبدا ، و اعمل لآخرتك كأنك تموت غدا

*“Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu mati besok.”*

Keseriusan manajemen SMK Syubbanul Wathon juga dapat diilhamkan dari Al Qur’an seperti firman Allah Swt :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).*

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir* atau *Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya ini.

<sup>81</sup> Lihat lampiran Daftar Pelajaran Pesantren.

<sup>82</sup> Ibnu Asy Syajari, *Al Amali*, Vol. 1/386, TT.



Namun demikian, pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon bukan tanpa catatan. Beberapa catatan itu, antara lain, pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang berada di dalam sekolah atau area pondok akan mengurangi tujuan pendidikan kejuruan, yaitu siap menghadapi dunia industri. Jika peserta didik melaksanakan program tersebut di sekolah maka tujuan siap menghadapi dunia industri jelas kurang maksimal. Selain itu, masih ada sedikit kesan adanya pemisahan antara manajemen sekolah dan manajemen pondok pesantren. Pelaku manajemen sekolah masih ada yang kurang menguasai urusan pondok pesantren, demikian juga sebaliknya. Seharusnya, semua kegiatan di bawah manajemen yang sama, dan masing-masing unit dapat bersinergi secara maksimal.

#### **4. Strategi pengawasan dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon**

SMK Syubbanul Wathon memang sekolah berbasis pesantren yang dari perspektif penyelenggaraannya telah memiliki sistem tersendiri. Namun demikian, sistem ini tidak meninggalkan regulasi-regulasi yang diarahkan oleh negara. Dalam hal pengawasan dan evaluasi kurikulum, misalnya, SMK Syubbanul Wathon mempraktikkan instrumen yang digunakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Tengah.

Jika mengacu kepada prinsip-prinsip evaluasi kurikulum, maka catatan atas evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon adalah sebagai berikut :

##### **a. Tujuan**

Program evaluasi kurikulum yang diterapkan oleh manajemen SMK Syubbanul Wathon cukup terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Banyaknya struktur organisasi yang ada pada manajemen

pengelolaan pendidikan menunjukkan bahwa manajemen memiliki banyak harapan dan cita-cita dalam mewujudkan proses kegiatan belajar dan mengajarnya.

Ada misi pengawasan akademik dan manajemen yang berlaku di SMK Syubbanul Wathon, dimana nampak sekali adanya keinginan untuk mengoptimalkan pencapaian sasaran sikap peserta didik, tanpa harus mengabaikan penguasaan mereka atas hasil-hasil akademik. Dan ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan sejak awal.

b. Objektif :

Pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang diterapkan oleh manajemen SMK Syubbanul Wathon cukup objektif, berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrument yang terandalkan. Upaya agar guru lebih bersungguh-sungguh, bekerja lebih keras serta semangat dalam mengajar.

c. Komprehensif

Pelaksanaan evaluasi belum mampu mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang pelaksanaan kurikulum di SMK Syubbanul Wathon. Seharusnya, seluruh komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan secara seksama. Manajemen evaluasi dan pengawasan dapat diinspirasi dari Al-Qur'an dan Hadits, seperti sebagai berikut :

a. Al-Qur'an Surat Al-Infithar: 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

*“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

b. Hadits Riwayat Tirmidzi ; 2383

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا وزنوا أعمالكم قبل أن توزن عليكم

*“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.*

d. Kooperatif

Di SMK Syubbanul Wathon, tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum nampak sekali menjadi tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti kepala sekolah, guru, pengurus pondok, orang tua, bahkan siswa sendiri di samping menjadi tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.

e. Efisien

Pelaksanaan evaluasi kurikulum harus memperhatikan factor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karenanya harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan. Upaya agar sistem ditata sedemikian rupa, sehingga berlaku prinsip KBM tuntas melalui sistem yang rapi.

f. Berkesinambungan

Hal ini perlu mengingat tuntutan di dalam dan diluar system sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu peran guru dan kepala sekolah sangat penting karena merekalah yang paling mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.

Surat Al-Infithar ayat 10-12 yang dikutip di atas seharusnya dapat menjadi inspirasi bahwa setiap orang senantiasa diawasi oleh sang pengawas, yang bertugas untuk mengawasi dan mencatat tiap perilaku yang ada, sejak dari rencana (niat) hingga pelaksanaannya. Sedangkan Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi lebih tegas lagi : agar setiap kita selalu memeriksa perilaku kita sebelum kita diperiksa dan diaudit di akhirat nanti. Keduanya dapat menjadi inspirasi manajemen SMK Syubbanul Wathon untuk mengimplentasikan gagasan-gagasan tentang

strategi evaluasi dan pengawasan kurikulum. Secara umum, strategi yang diterapkan berjalan dengan baik.

